

## STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DIMADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Tutik Sugesti<sup>1</sup>, Sukarman Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, <sup>2</sup>Dosen Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Email: Tutiksugesti@yahoo.co.id

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan, (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan, (3), untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan (4) untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala TU, kepala perpustakaan, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan adalah melalui (1) peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai UN dan ujian sekolahserta peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana. (2) Faktor pendukungnya terdiri dari tenaga pendidik yang berjumlah 50 orang, 37 orang berkualifikasi S1, 12 orang lulusan S2, 2 orang kandidat Doktor, dan 1 orang bergelar Doktor. MAPN 4 Medan mempunyai program dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan dari Pemko Medan yang demikian kuat melalui bantuan dana Pemko yang diberikan setiap satu semester.(3) Faktor penghambat adalah masih rendahnya tingkat disiplin sebagian guru dan pegawai, masih rendahnya motivasi belajar siswa, dana yang terbatas, (4) Upaya yang dilakukan adalah mengintegrasikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, memberikan serta mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, mencari donatur, menerapkan sistem pinjer print terhadap guru dan pegawai.*

**Kata kunci: Strategi dan Mutu Pendidikan**

### **Abstract**

*The purpose of this research is (1) to know how the strategy of quality improvement of education in MAPN 4 Medan, (2) to know the factors supporting the improvement of education quality in MAPN 4 Medan, (3), to know the factors hinder the improvement of education quality in MAPN 4 Medan (4) to know the efforts made in improving the quality of education in MAPN 4 Medan. The method used is qualitative descriptive. Data is taken through observation, interview and documentation. The subject of research consist of madrasah head, deputy head of madrasah, head of TU, head of library, teacher and student. The result of the research shows that the strategy to improve the quality of education in MAPN 4 Medan is through (1) improvement of teacher quality, improvement of academic achievement and non academic, improvement of UN value and school examination and improvement of completeness of facilities and infrastructure. (2) of the educators who numbered 50 people, 37 people qualified S1, 12 graduates S2, 2 candidates Doctoral, and 1 person holds a Doctorate.*

*MAPN 4 Medan has a clear program and division of tasks, infrastructure, climate and a conducive environment and support from Pemko Medan is so strong through the aid of Pemko funds given every semester. (3) Inhibiting factors are the low level of discipline of some teachers and employees, still low student learning motivation, limited funds (4) Efforts made is to integrate the activities of guidance and counseling to students, creating an interesting learning atmosphere, awards to students achievement, providing and engaging teachers in various trainings, finding donors, applying print pinjer systems to teachers and employees.*

**Key Word: Strategy and Quality of Education**

## **Pendahuluan**

Dewasa ini berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, tidak hanya menjadi fokus perhatian dari pihak sekolah/madrasah saja, melainkan juga oleh pihak-pihak lain, baik pemerintah maupun swasta. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, 2005, hal.31, yang menyatakan bahwa 'Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu sesungguhnya sangat diharapkan. Namun menurut Pahrudin (2007: hal.7-8) masalah pokok yang dihadapi madrasah adalah: *Pertama*, rendahnya kemampuan manajerial kepala madrasah; *kedua*, Rendahnya kualitas tenaga pengajar; *Ketiga*, rendahnya dukungan masyarakat. Urgensi pengembangan mutu pendidikan Islam dengan melihat kondisi realita yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan Islam di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu

agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa yang ada dibelahan dunia. Dalam hal ini pengembangan pendidikan Islam diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik, Makbulloh (2011, hal.142)..

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan (MAPN 4 Medan), merupakan satu-satunya madrasah persiapan negeri yang letaknya berada di kota Medan, yang saat ini masih berstatus swasta, merupakan madrasah dibawah naungan dua kementerian negara sekaligus, yaitu Kementerian Agama Dan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Adapun Visi MAPN 4 Medan adalah Unggul, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan. Sedangkan Misi Madrasah adalah **Misi Madrasah** (1) Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK Siswa (2) Membina dan Mengembangkan Peningkatan Kualitas IMTAQ Siswa (3) Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa. (4) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa. (5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami. Oleh karena itu peran Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat diharapkan oleh segenap lapisan masyarakat agar dapat memberikan kontribusi dalam

menciptakan insan yang berkualitas. Peran ini akan mampu direalisasikan manakala madrasah ini mampu untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, mereka mampu mengambil bagian untuk turut serta membangun masyarakat yang agamis khususnya di wilayah Medan Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul berkenaan dengan studi analisis Strategi MAPN 4 Medan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan adalah: (1) Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, (2) Faktor-faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, (3) Faktor-faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan (4) Bagaimana upaya yang dilakukan MAPN 4 Medan dalam peningkatan mutu pendidikan?

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara,

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala MAPN 4 Medan, Wakil Kepala Madrasah, KTU, guru.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah : Pengamatan dan Pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Sutrisno Hadi (1984, hal. 136). Teknik observasi ini digunakan penulis dalam rangka mengamati lingkungan Madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MAPN 4 Medan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penulisan tesis ini, seperti profil madrasah, rencana strategis dan program kegiatan madrasah, arsip proposal kegiatan dan pengadaan fasilitas madrasah, data siswa, guru, data sarana prasarana, data staf dan pegawai, kalender pendidikan dan sebagainya.

#### **c. Wawancara**

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara, Koenjaraningrat (1981, hal. 76). Wawancara yang dilakukan melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di MAPN 4 Medan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan, upaya untuk meningkatkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Data tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan, dikumpulkan lalu dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2010, hal. 333-341)

a. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diorganisasikan, disusun dalam bentuk tabel, sehingga akan mudah difahami.

c. *Triangulasi*, yakni mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh, Moleong (2007,hal.330).

d. *Conclusion Drawing/Verifikation*, langkah ini menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2010, hal.345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mengenai strategi yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

#### ***Landasan Teoritis***

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* =militer dan *agos*=memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Menurut Kotler dalam Nining I Soesilo (2002,hal.7-9), strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Sementara itu menurut James Brian Quinn dalam Nining I Soesilo (2002.Hal.7-9), strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.

#### ***Prinsip - Prinsip Untuk Menyukseskan Strategi***

Hatten didalam Iwan Purwanto, (2012,hal.80-81) memberi beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bias berhasil, diantaranya yaitu : (1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Iktulah arus yang berkembang dimasyarakat (jangan

melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju. (2) Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. (3). Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain.(4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat (5) Sumber daya adalah suatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan. (6) Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol. (7) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun di atas kegagalan. (8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

#### ***Strategi Pengelolaan Madrasah.***

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu: (1) Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas,serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari.(2) Membangun kepemimpinan yang benar-benar

professional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga), (3) Menyiapkan pendidikan yang benar - benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya. (4) Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan "menjemput" bahkan "mengejar bola". (5) Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka. (6) Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (7) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif. (8) Menggali sumber-sumber keuangan non konvensional dan mengembangkannya secara produktif. (9) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutamanya ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. (10) Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan. Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian. (11) Mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar. (12) Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan. (12) Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga

pendidikan lain. (13) Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja, (14) Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas. (15) Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*imagebuilding*), (16) Memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka. (17) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial. (18) Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal. (20) Beradaptasi dengan budaya local dan kebhinekaan. (21) Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan - kebijakan pendidikan nasional, Qomar (2007, hal.55-57).

#### ***Pengertian Mutu Pendidikan***

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mutu berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan), Poerwadarminta, (1989, hal.788). Secara umum, mutu adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Menurut Joremo S. Arcaro 92005, hal.85) mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

### Indikator Mutu Pendidikan

Indikator /kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya tes tertulis, anekdot, skala sikap (Nurhasanah, 1994, hal.390) Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap caturwulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti : ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi dibidang olahraga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

### Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio (2000, hal.22) terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

(1) Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari: a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas

tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal2), (b)Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. c)Tenaga administrasi. (2).Sarana dan prasarana. Menurut Hadiyanto (2004,hal.100) menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oemar Hamalik (2004, hal.22), mengemukakan Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar gurudan siswa dalam proses pendidikan.

(3).Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas criteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

(4)Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu factor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh Karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

(5)Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum berdasarkan Hilda Tabayang ditulis oleh Wina Sanjaya (2005, hal.5) adalah suatu program atau rencana

pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

#### (6) Keorganisasian

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah ditangani.

#### (7) Lingkungan fisik.

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Gordon dalam Hadiyanto (2004, hal.100), lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran..

#### (8) Perkembangan ilmu pengetahuan / Teknologi.

Disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

#### (9) Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang - undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009.

#### (10). Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. HARTILLAR (1992, hal.58) menyatakan bahwa peran serta masyarakat didalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.

#### (11). Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan, (2010, hal.100-101) mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa : faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain faktor siswa dan guru. Untuk menciptakan

suasana madrasah yang aman dan nyaman, kepala madrasah bersama dengan wakil kepala madrasah membuat aturan dan tata tertib madrasah. Ada beberapa program dan aktifitas yang dilaksanakan di MAPN 4 Medan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan:

### **(1) Peningkatan Kualitas Guru**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah, kepala MAPN 4 Medan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan /Aktifitas yang dilaksanakan adalah: *Pertama*, Melaksanakan kegiatan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. *Kedua*, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. *Ketiga*, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan. .

### **2. Peningkatan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.**

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah, seperti nilai yang diraih siswa setelah mengikuti ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, nilai ujian sekolah dan UN. sebagainya. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa diluar mata pelajaran di sekolah/madrasah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni (VollyBall, Tenis meja, Takraw, silat, drum band, seni baca Al-qur'an, dan

sebagainya). Penjelasan dari WKM 2, Syaripuddin, S.Pdi, MA. (wawancara tanggal 5 Desember 2017) bahwa kegiatan yang dilakukan di madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di madrasah.

Untuk meningkatkan prestasi non akademik, Syaripuddin, S.Pdi, MA, mengemukakan yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan extra kurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAPN 4 Medan terdiri dari: voli ball, tenis meja, Silat dan takraw, pembinaan kegiatan seni baca Alqur'an, Senitari, Nasyid, Marawis, Pramuka, kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, Pramuka & Paskibra.

### **3. Peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah**

Berdasarkan wawancara dengan Syaripuddin, S.Pdi, MA pada tanggal 5 Desember 2017, dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MAPN 4 Medan merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah itu adalah mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel), melaksanakan Try Out bekerjasama dengan Bimbingan Studi Azkia.

### **4. Peningkatan sarana prasarana**

Berdasarkan (wawancara tanggal 5 Desember 2017) dengan Syaripuddin, S.Pdi, MA, upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, dipengaruhi

oleh faktor- factor pendukung dan faktor penghambat.

Factor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah adalah:

**1.Tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S1sesuaidenganmata pelajaran yang diampunya.**

Jumlah tenaga pendidik di MAPN 4 medan adalah sebanyak 50 orang, dengan kualifikasi 37 orang S1, 12 orang S2, 1 orang S3, serta kandiddat Doktoral 2 orang dan sebagian besar sudah sesuai dengan kualifikasi bidang studi yang diajarkannya. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

**2.Madrasah Mempunyai Program dan Pembagian tugas yang jelas.**

MAPN 4 Medan dalam mencapai visi dan misi madrasah telah merumuskan beberapa program pendidikan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimadrasah.Adanya program ini yang disertai dengan job diskription/pembagian tugas yang jelas setiap komponen dan warga madrasah merupakan kekuatan yang dimiliki oleh madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

**3.Sarana prasarana pendidikan yang ada diMadrasah**

Berdasarkan penggalian data dandokumen madrasah, sarana prasarana yangada di Madrasah Aliyah Persiapan Negri 4 Medan telah memenuhi standar sarana parasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan

dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Informasi dari WKM bidang sarana prasarana Hamidah Hafni Siregar, dalam (wawancara tanggal 7 Desember 2017) menjelaskan, bahwa diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah perpustakaan, Lab.IPA dan Lab.komputer. Jika Sarana ini dimanfaatkan oleh guru secara maksimal maka akan dapat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

**4.Iklim dan Lingkungan Madrasah masyarakat yang kondusif**

Factor lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah iklim madrasah dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Suasana kebersamaan, koordinasi yang baik antar warg amadrasah dan lingkungan masyarakat, merupakan suasana yang sangat mendukung untuk terlaksananya program peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan.

**5.Dukungan Pemerintah Kota Medan**

Dukungan Pemko Medan terhadap MAPN 4 Medan, sejak berdiri dari tahun 2010 sampai sekarang adalah, dengan memberikan bantuan dana Pemko yang diterima oleh madrasah setiap semesternya. Dana ini digunakan untuk dana operasioanl sekolah. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat dalam peningkatan mutupendidikan di MAPN 4 Medan adalah:

**1.Motivasi belajar siswa masih rendah.**

Syaripuddin, menjelaskan, munculnya problem ini mungkin dikarenakan pilihan siswa untuk masuk sekolah di MAPN 4 Medan ini adalah pilihan kedua,setelah yang bersangkutan tidak lulus ujian

masuk di sekolah lain. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan mutu penjurangan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi sekolah tingkat atas yang lain, sehingga tidak timbul istilah “siswa buangan dari sekolah lain”

## **2.Sumber daya kepegawaian belum maksimal**

Berdasarkan penggalan dokumen data kepegawaian di MAPN 4 Medan pegawai yang berjumlah 13 orang tersebut, yang berkualifikasi S1 berjumlah 6 orang, S2 berjumlah 2 orang yang lainnya berkualifikasi SMA dan Diploma.

Dari data kepegawaian yang ada menunjukkan bahwa tingkat pendidikan belum 100 % sarjana S1, dan masih banyak terdapat ketidaksesuaian ijazah dengan bidang tugas yang diberikan kepada pegawai di MAPN 4 Medan tersebut..

## **3.Masih rendahnya tingkat disiplin guru**

Persoalan yang dihadapi madrasah adalah rendahnya disiplin guru. Untuk mengatasi persoalan ini Madrasah menerapkan absensi elektronik untuk guru dan karyawan. (melalui pinjir print)

## **4.Ketersediaan dana madrasah masih Kurang.**

Untuk mengatasi permasalahan ini, madrasah senantiasa bekerjasama dengan pihak lain, misalnya bekerjasama dengan BANK BRI, di tahun 2017 ini Bank BRI memberikan pembangunan 1 gedung untuk ruangan belajar siswa, demikian juga bekerjasama dengan BANK BTN, BT/BS Azkia, serta pihak lain yang bersifat tidak mengikat.

### ***Kesimpulan***

Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan untuk meningkatkan mutu

pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademis siswa, meningkatkan prestasinya Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Aktifitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni dan kegiatan keagamaan., menyelenggarakan TrayOut dengan bekerjasama dengan BT/BS Azkia dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana Pemko dan dana BOS. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MAPN 4 Medan adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1, S2, serta S3, program dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, iklim madrasah kondusif serta dukungan yang besar dari Pemerintah Kota Medan. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAPN 4 MEDAN adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya para pegawai sebagai tenaga kependidikan belum maksimal, masih rendahnya tingkat disiplin guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan

antara lain:mengintensifkan kegiatan bimbingan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai dan guru yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian dan guru, bekerjasama dengan pihak-pihak yang sifatnya tidak mengikat, serta telah menerapkan sistem absensi elektrik terhadapguru danpegawai.

### Referensi

Abuddin Nata,2003, *Manajemen Pendidikan :Mengatasi Kelemahan pendidikan Islamdi Indonesia*, Penerbit Kencana, Jakarta

Arcaro,S Joremo,2005, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dantata Langkah Penerapan*, Penerbit Riencipta, Jakarta

Ahmad, Dzaujak, 1996, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.  
Arifin, 1993. *Ilmu prndidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta

Atmodiwirio,Soebagio,2002, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Ardadizya Jaya,Jakarta.

Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam :Tradisidan Modernisasi menuju melenium baru*, Penerbit Logos Wacanailmu, Jakarta

Bafadol, Ibrahim, 2006, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dasar*,PenerbitBumiAksara, Jakarta

Danim,Sudarwan,2008, *VisiBaru Manajemen Sekolah;dariunit birokrasi kelembaga akademik*, PenerbitB umi Aksara, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,2003 *Undang-undangno 20 tahun2003 Tentang system Pendidikan Nasional*, Depdikbud Jakarta

Depdiknas, 2012, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah,Jakarta, Rosda karya,Bandung

Hasbullah,2007,*Otonomi Pendidikan,Penelitian Kualitatif*,PT. Raja Rosdakarya,. Bandung

Ningrat, Koentjara, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Penerbit Gramedia, Jakarta.

Nurkholis,2003,*Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, model dan aplikasi*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta